

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Didasarkan dari hasil pembahasan serta analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi daging sapi di 34 provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena konsumsi daging sapi merupakan bagian dari pola konsumsi rumah tangga yang cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang lebih beragam, termasuk daging sapi, sehingga konsumsi akan meningkat ketika daya beli semakin besar. Selain itu, daging sapi juga dipandang sebagai komoditas bernilai tinggi sehingga peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat turut berkontribusi pada kenaikan konsumsi.
2. Harga daging sapi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi daging sapi di 34 provinsi di Indonesia. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa ketika harga daging sapi naik, rumah tangga cenderung menurunkan pembelian daging sapi dan beralih ke komoditas substitusi, seperti ayam atau ikan. Dalam konteks konsumsi pangan, harga merupakan komponen biaya yang secara langsung memengaruhi keputusan rumah tangga. Sehingga, kenaikan harga akan mendorong penyesuaian pola konsumsi serta penghematan terhadap produk-produk tertentu, termasuk daging sapi.
3. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi daging sapi di 34 Provinsi Indonesia. Pengaruh positif ini menggambarkan bahwa semakin besar jumlah penduduk dalam suatu wilayah, semakin tinggi pula kebutuhan konsumsi daging sapi secara agregat. Setiap penambahan jumlah penduduk membawa kebutuhan konsumsi pangan baru, termasuk protein hewani. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk menjadi faktor penting yang memengaruhi

peningkatan konsumsi daging sapi secara keseluruhan di berbagai provinsi di Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan memasukkan variabel-variabel lain yang relevan, sehingga memberikan perspektif baru dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi daging sapi di Indonesia.
2. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang, agar dinamika konsumsi daging sapi dapat terlihat lebih jelas dari tahun ke tahun dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.
3. Kajian di masa depan diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah menjadi 38 provinsi sesuai dengan pembagian administratif terbaru, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai konsumsi daging sapi di seluruh Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah disarankan untuk memaksimalkan Program Kartu Prakerja sebagai upaya peningkatan pendapatan dan keterampilan kerja masyarakat. Dengan peningkatan kompetensi serta perluasan kesempatan kerja, program ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap pangan bergizi, termasuk daging sapi, sehingga konsumsi daging sapi meningkat secara berkelanjutan.
2. Pemerintah diharapkan dapat menjaga keterjangkauan harga daging sapi dengan memperkuat pelaksanaan Program Operasi Pasar Murah yang dijalankan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Program ini bertujuan menstabilkan harga daging sapi di pasaran, terutama pada periode tertentu, agar masyarakat tetap dapat memperoleh daging sapi dengan harga yang terjangkau.
3. Pemerintah diharapkan dengan seiring meningkatnya jumlah penduduk, pemerintah disarankan untuk memperkuat Program Pengembangan Kawasan Peternakan Nasional guna menjamin ketersediaan pasokan daging sapi. Program ini diharapkan mampu meningkatkan produksi daging sapi

domestik dan pemerataan distribusi antarwilayah, sehingga peningkatan jumlah penduduk tidak menyebabkan penurunan tingkat konsumsi